

**PROSPEK TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
DALAM KERANGKA PENDIDIKAN INKLUSI**

Oleh Mumpuniarti

Ketua Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Inklusi merupakan sebuah model layanan pendidikan yang saat ini sedang dikembangkan di Indonesia oleh berbagai pihak yang memiliki wewenang di bidang pendidikan khususnya pendidikan luar biasa. Pihak yang dimaksud antara lain: Direktorat Pendidikan Luar Biasa dengan Kebijakan Program yang disampaikan Temu Ilmiah Nasional Pendidikan Luar Biasa di Universitas Negeri Makasar tahun 2001; Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia telah berulang kali mengadakan forum ilmiah untuk membahas tentang Pendidikan Inklusi; serta Kebijakan Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam Penanganan Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar dengan program perintisan dan pengembangan sekolah terpadu di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul DIY sebanyak 7 sekolah dasar, dan pada tahun 2003 dikembangkan pada sekolah lain. Berdasarkan beberapa fenomena tersebut berimplikasi pada program penyiapan tenaga kependidikan pendidikan luar biasa di LPTK pada masa yang akan datang.

Implikasi program di LPTK dengan menyiapkan lulusannya mampu atau kompeten sebagai tenaga kependidikan di bidang pendidikan inklusi, dan hal itu dicapai melalui program pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum disusun atas dasar struktur yang berfokus supaya lulusan memiliki kewenangan sebagai guru khusus di sekolah khusus, tetapi mereka berkompeten di bidang pendidikan luar biasa secara umum. Kompeten di bidang pendidikan luar biasa secara umum untuk mengantisipasi kecenderungan pendidikan inklusi dan memberi fleksibilitas di dunia kerja.

Fleksibilitas lulusan LPTK Pendidikan Luar Biasa (LPTK-PLB) di dunia kerja adalah prospek yang berkaitan dengan kecenderungan pendidikan inklusi, kebutuhan lapangan, serta tantangan berbagai kendala yang ada di lapangan. Kecenderungan pendidikan inklusi membutuhkan lulusan yang kompeten melayani berbagai jenis kebutuhan khusus dari seluruh

variasi kelainan anak kebutuhan khusus; kebutuhan lapangan membutuhkan lulusan yang berlatar belakang menguasai teori pendidikan luar biasa dan menguasai bidang studi matematika, fisika, bahasa, seni, dan keterampilan, sedangkan kendala di lapangan bahwa para lulusan langsung dihadapkan pada tugas mengajar di berbagai jenis, tingkat dan jenjang pendidikan luar biasa yang terdiri dari TKLB, SDLB, SLTPLB, dan SMLB (Ngubaidi, 2002: 97). Prospek itu merupakan sebuah tantangan ke depan bahwa bidang-bidang tugas pendidikan luar biasa harus ditata oleh LPTK- PLB bersama pengguna lulusan yang terkait di bawah koordinasi Direktorat PLB Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Prospek tenaga kependidikan PLB seharusnya menghasilkan lulusan yang berkompoten di bidang pendidikan inklusi, dan menguasai berbagai bidang studi untuk berbagai jenis kelainan dari berbagai tingkatan jenjang satuan pendidikan. Hal tersebut perlu dilakukan pendekatan perumusan kompetensi tenaga kependidikan PLB serta kurikulumnya, program sertifikasi untuk penguasaan bidang studi, serta standarisasi profesional tenaga kependidikan PLB.

II. Kompetensi Tenaga Kependidikan PLB

Kompetensi tenaga kependidikan PLB merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga kependidikan bidang PLB, dan kemampuan tersebut menandakan ciri profesionalitas dalam layanan pendidikan kepada anak kebutuhan khusus. Ciri profesionalitas sebagai penentu kompetensi tenaga kependidikan PLB harus menjadi standar atau ukuran kualitas dari tenaga kependidikan PLB. Kompetensi itu meliputi:

1. Kompetensi Utama:
 - a. Memiliki kepribadian luhur dan wawasan keilmuan di bidang pendidikan sehingga cakap untuk melakukan layanan dan pengembangan pendidikan bagi anak yang menyandang kebutuhan khusus di lembaga pendidikan umum dan khusus yang diselenggarakan pemerintah dan masyarakat
 - b. Memiliki kecakapan untuk melakukan profesionalitas guru yang memahami karakteristik anak berkelainan dan mampu mengembangkan proses pembelajaran bagi anak kebutuhan khusus.
 - c. Memiliki kecakapan untuk melakukan dan mengembangkan berbagai layanan terapi edukatif yang dibutuhkan anak kebutuhan khusus.

- d. Memiliki kecakapan penelitian untuk pengembangan dan penemuan model layanan pendidikan bagi anak kebutuhan khusus.
2. Kompetensi Pendukung:
- a. Memiliki kecakapan mengelola atau memanager sistem pendidikan untuk anak kebutuhan khusus.
 - b. Memiliki kecakapan untuk mengembangkan wirausaha di bidang pendidikan dan bengkel kerja bagi anak kebutuhan khusus.
 - c. Memiliki kecakapan untuk melakukan layanan rehabilitasi bagi anak kebutuhan khusus beserta keluarganya.

Perangkat kompetensi tersebut dikelompokkan menjadi kompetensi utama dan kompetensi pendukung, karena yang tugas utama melakukan layanan pendidikan dan pendukung menambah kualitas layanan. Kompetensi pendukung akan menambah kemampuan tenaga kependidikan PLB kewenangannya meluas sehingga mampu memberi tindak lanjut dalam program penanganan kepada anak kebutuhan khusus. Dengan kata lain, kompetensi yang diharapkan memberi peluang terhadap kewenangan lulusan dalam melakukan tugas-tugas professional.

Kompetensi tenaga kependidikan PLB sebagai dasar kewenangan dalam tugas professional perlu juga dikaji pada masalah kompetensi profesionalitas guru yang terkait dengan cakap mengembangkan proses pembelajaran. Masalah itu lemahnya kompetensi untuk penguasaan materi bidang studi, seperti: fisika, matematika, bahasa asing, seni, dan keterampilan. Para lulusan LPTK-PLB untuk cakap mengembangkan proses pembelajaran hanya dibekali dengan mata kuliah yang terkait dengan didaktik dan kebutuhan rehabilitasi khusus, tetapi tidak diperkuat di bidang studi yang akan dikembangkan untuk pembelajaran kepada anak kebutuhan khusus. Jadi lulusan LPTK-PLB cakap berinteraksi dengan anak kebutuhan khusus, tetapi bahan yang diinteraksikan kurang ahli. Hal inilah yang masih perlu disempurnakan dalam sistem penyiapan tenaga kependidikan PLB karena hal ini juga akan menyangkut kewenangan lulusan.

III. Kewenangan Lulusan

Kewenangan lulusan LPTK-PLB sebagai dasar arah kebijakan LPTK-PLB dalam menyusun kerangka dasar kompetensi yang diharapkan dan pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum mengacu pada kewenangan karena hal tersebut terkait dengan tugas-tugas profesional yang dapat diakui atau mendapat pengakuan.

Berdasarkan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Pendidikan Luar Biasa (SPTK- PLB) yang dirumuskan setingkat Direktorat P2 PTK & KPT –DIKTI- Depdiknas disebutkan antara lain sebagai berikut:

Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa menghasilkan *kewenangan utama* dan *kewenangan tambahan*. Kewenangan utama program Sarjana adalah sebagai guru PLB di sekolah khusus dan guru PLB di sekolah reguler (umum). Guru PLB di sekolah khusus mempunyai dua kewenangan sebagai guru kelas dan guru instruktur bidang keahlian PLB. Guru PLB di sekolah umum atau reguler mempunyai kewenangan sebagai guru dan instruktur bidang keahlian PLB, guru remedial dan pengayaan. Kewenangan tambahan sebagai tenaga administrator di bidang PLB dengan bidang keahlian pengelola lembaga PLB dan tenaga administrasi di bidang PLB.

Kewenangan tersebut jika dikaji berdasarkan bidang tugas pada jenjang dan jenis pendidikan akan menemukan beberapa kendala. Kendala itu jika bertugas pada jenjang pendidikan setingkat sekolah lanjutan pertama dan sekolah menengah umum dengan melayani anak tunanetra, tunarungu, tunadaksa kategori kecerdasan normal akan kesulitan mengembangkan bidang studinya. Dengan demikian kewenangan guru PLB masih harus disusun berdasarkan jenis dan jenjang pendidikan yang dapat diakui sebagai kewenangannya, jika kewenangan itu untuk tingkat sekolah dasar masih dimungkinkan. Kewenangan untuk jenjang sekolah lanjutan terutama bagi tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa kategori kecerdasan normal diperlukan program *inservis training* tersendiri.

IV. Kurikulum Tenaga Kependidikan PLB

Kurikulum tenaga kependidikan PLB yang saat ini dikembangkan masih mengacu pada kewenangan lulusan yang belum mengarah kepada jenjang dan jenis tingkat pendidikan. Jenjang dan jenis tingkat pendidikan yang dimaksud adalah jenjang sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama, dan sekolah menengah umum. Hal ini dilakukan demikian karena beberapa keterbatasan masukan mahasiswa yang berminat menempuh studi di PLB belum memungkinkan mendalami berbagai bidang studi. Kurikulum yang disiapkan telah mengacu kepada kompetensi yang diharapkan yaitu mampu melayani pendidikan bagi anak kebutuhan

khusus, namun untuk cakap mengembangkan proses pembelajaran masih setaraf didaktik dan kebutuhan rehabilitasi khusus bagi masing-masing jenis anak kebutuhan khusus. Kelemahan dalam bidang studi diharapkan dengan solusi nanti dalam tugas mampu berkolaborasi dengan guru bidang studi.

Adapun struktur mata kuliah dalam pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi disusun dengan cara menyajikan kompetensinya dan sajian mata kuliah yang dikaji dalam rangka membentuk kompetensi yang telah dirumuskan. Struktur mata kuliah itu disusun sebagai berikut:

Struktur Mata Kuliah Berdasarkan Kompetensi

NO	KOMPETENSI	MATA KULIAH KAJIAN
A	<i>Kompetensi Utama</i>	
I	Memiliki kepribadian luhur dan wawasan keilmuan di bidang pendidikan sehingga cakap untuk melakukan layanan dan pengembangan pendidikan bagi anak kebutuhan khusus di lembaga pendidikan umum dan khusus yang diselenggarakan pemerintah dan masyarakat.	Mata Kuliah Utama <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengantar Ilmu Pendidikan 2. Psikologi Pendidikan 3. Perkembangan Peserta Didik 4. Bimbingan dan Konseling 5. Psikologi Umum 6. Ortopedagogik Umum I 7. Anatomi Fisiologi dan genetika 8. Pediatri 9. Ortopedagogik Umum II 10. Psikologi Anak Luar Biasa 11. Neurologi 12. Pengantar Braille 13. Sensomotorik 14. Psikiatri 15. Pendidikan Anak Tunanetra 16. Pendidikan Anak Tunarungu 17. Pendidikan Anak Tunagrahita 18. Pendidikan Anak Tunadaksa 19. Pendidikan Anak Tunalaras 20. Pendidikan Anak Berbakat 21. Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar Spesifik 22. Pendidikan Inklusi

		<p>23. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Luar Biasa</p> <p>24. Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengaran Remedial</p> <p>25. Psikodiagnostik</p> <p>26. Evaluasi Pendidikan</p> <p>Tugas Akhir Bukan Skripsi</p> <p>a. Pendidikan Tuna Majemuk</p> <p>b. Praktek Kerja Jurusan</p> <p>c. Makalah Komprehensif</p> <p>27. KKN</p> <p>Mata Kuliah Pendukung Kompetensi Utama</p> <p>1. Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Kristen Katolik Pendidikan Agama Kristen Protestan Pendidikan Agama Hindu Pendidikan Agama Budha</p> <p>2. Pendidikan Pancasila</p> <p>3. Pendidikan Kewarganegaraan</p> <p>4. Bahasa Inggris</p> <p>5. PKLH</p> <p>6. Sosio Antropologi Pendidikan</p> <p>7. Managemen Pendidikan</p> <p>8. Filsafat Pendidikan</p> <p>9. Pendidikan Sosial</p>
II	Memiliki kecakapan untuk melakukan profesionalitas guru dan mampu mengembangkan proses pembelajaran bagi anak kebutuhan khusus.	<p>1. Asesmen Pendidikan Luar Biasa</p> <p>2. Teknologi Pendidikan Luar Biasa</p> <p>3. Diagnosis</p> <p>4. Keterampilan</p> <p>5. Kesenian</p> <p>6. PPL</p> <p><i>Kekhususan Pendidikan Anak Tunanetra</i></p> <p>1. Ophthalmologi</p> <p>2. Braille Lanjut</p> <p>3. Orientasi dan Mobilitas</p> <p>4. Ortodidaktik Tunanetra</p>

		<p><i>Kekhususan Pendidikan Anak Tunarungu</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Audiologi 2. Komunikasi Total 3. Bina Persepsi Bunyi & Irama 4. Ortodidaktik Tunarungu <p><i>Kekhususan Pendidikan Anak Tunagrahita</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anatomi Otak dan Vertebrata 2. Psikiatri Anak 3. Bina Diri dan Gerak 4. Ortodidaktik Tunagrahita <p><i>Kekhususan Pendidikan Anak Tunadaksa</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anatomi Otak dan Vertebrata 2. Dasar Ortopedi 3. Bina Gerak dan Asesibilitas 4. Ortodidaktik Tunadaksa <p><i>Kekhususan Pendidikan Anak Tunalaras</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kriminologi 2. Patologi Sosial 3. Bina Diri dan Sosial 4. Ortodidaktik Tunalaras <p><i>Kekhususan Pendidikan Anak Berbakat</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penanganan Populasi Khusus Anak Berbakat 2. Asesmen Keberbakatan 3. Bina Kreativitas 4. Metodologi Pembelajaran Anak Berbakat <p><i>Kekhususan Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar Spesiik</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan Belajar Akademik Anak Berkesulitan Belajar Spesiik 2. Manajemen Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar Spesifik 3. Kesulitan Perkembangan Anak Berkesulitan Belajar Spesifik 4. Ortodidaktik Anak Berkesulitan Belajar Spesifik
III	Memiliki Kecakapan untuk melakukan	1. Psikologi Kepribadian

	dan mengembangkan berbagai layanan terapi edukatif yang dibutuhkan anak kebutuhan khusus.	2. Fisioterapi 3. Artikulasi 4. Terapi Bermain dan Okupasi 5. Psikoterapi
IV	Memiliki kecakapan penelitian untuk pengembangan dan penemuan model layanan pendidikan bagi anak kebutuhan khusus.	1. Logika 2. Penelitian Pendidikan 3. Statistika Nonparametrik 4. Seminar Pendidikan Luar Biasa 5. Skripsi
B	<i>Kompetensi Pendukung</i>	
I	Memiliki kecakapan mengelola atau memanager sistem pendidikan untuk anak kebutuhan khusus.	1. Manajemen Pendidikan Luar Biasa 2. Pengembangan Kepemimpinan
II	Memiliki kecakapan untuk mengembangkan wirausaha di bidang pendidikan dan bengkel kerja bagi anak kebutuhan khusus.	1. Teknologi Informasi 2. Pendidikan kewirausahaan
III	Memiliki kecakapan untuk melakukan layanan rehabilitasi bagi anak kebutuhan khusus beserta keluarganya	1. Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial 2. Bimbingan dan Konseling Anak Luar Biasa

Struktur mata kuliah yang telah disusun sebagai bahan kajian yang mendukung komponen kompetensi yang diharapkan bersifat umum dan khusus. Mata kuliah yang bersifat umum ditempuh oleh semua mahasiswa, dan mata kuliah tersebut dirancang supaya lulusan nanti mampu menjadi tenaga kependidikan dalam sistem pendidikan inklusi. Mata kuliah yang bersifat khusus dirancang dengan empat macam mata kuliah yang berupa ortodidaktik dan layanan rehabilitasi khusus yang diperlukan anak kebutuhan khusus. Mata kuliah bersifat khusus dipilih oleh mahasiswa sesuai kekhususan yang diminati. Kekhususan itu dipersiapkan dalam rangka tugas di sekolah khusus. Dengan demikian kurikulum telah dirancang untuk kecenderungan dalam pendidikan inklusi, namun mahasiswa dipersilahkan mendalami salah satu kekhususan yang diminati. Kekhususan tersebut juga sebagai dasar program pengalaman lapangan, serta dikuatkan dengan penulisan tugas akhir sesuai dengan kekhususannya.

V. Program Sertifikasi

Program sertifikasi merupakan program yang dirancang dalam satuan semester tertentu guna mendapatkan suatu kompetensi atau kemampuan tertentu yang dapat diakui. Program ini diperlukan jika dalam program sarjana masih ada hal-hal yang belum terpenuhi secara profesional, misalnya supaya mendapat pengakuan kewenangan sebagai guru bidang studi di jenjang sekolah menengah luar biasa. Program sertifikasi dipandang untuk mengatasi kelemahan secara profesionalitas pada program sarjana karena pada saat program tersebut ditempuh hanya diberikan dasar untuk pengembangan pelayanan kepada anak kebutuhan khusus. Materi yang digunakan untuk mengembangkan layanan masih belum mendalam atau belum diberikan, seperti fisika, matematika, bahasa, seni, dan keterampilan.

Program sertifikasi yang dimaksud yaitu kewenangan menjadi guru bidang studi untuk anak kebutuhan khusus. Program itu disediakan bagi lulusan sarjana PLB yang memperdalam bidang studi dan bidang tersebut menjadi tugas di tempat kerjanya, sehingga program yang disediakan berupa materi dasar keilmuan bidang studi dan pengembangannya. Program paket lainnya disediakan untuk sarjana kependidikan bidang studi yang berminat menjadi tenaga kependidikan untuk anak kebutuhan khusus, sehingga program yang disediakan berupa materi dasar keilmuan pendidikan luar biasa beserta program kompesatif, rehabilitatif, metode, dan strategi pembelajaran bagi anak kebutuhan khusus.

Dua alternatif program yang telah dikemukakan untuk mengatasi kebutuhan lapangan dan kendala tugas yang dialami oleh para lulusan LPTK-PLB, seperti mengatasi kurang mendalamnya kemampuan penguasaan bidang studi, dan kendala tugas yang dihadapkan pada tugas mengajar di berbagai tingkat dan jenjang pendidikan sekolah (Ngubaidi, 2002: 98). Program yang diperuntukkan lulusan LPTK-PLB menambah penguasaan dalam bidang studi, sedangkan program yang diperuntukkan lulusan kependidikan bidang studi memperdalam tentang didaktik dan metodik rehabilitatif dalam layanan pembelajaran bagi anak kebutuhan khusus.

Alternatif program sertifikasi lainnya diperuntukkan bidang tugas yang perlu dialami oleh lulusan LPTK-PLB di tempat tugasnya, seperti dalam bidang tugas rehabilitatif terapi bicara, terapi okupasional, layanan rehabilitasi sosial, serta psikodiagnostik khusus anak kebutuhan khusus.

VI. Standardisasi Profesional Tenaga Kependidikan PLB

Standardisasi merupakan penyesuaian bentuk (ukuran, kualitas) dengan berpedoman pada pembakuan sebagai patokan (parameter) yang telah ditentukan (Bambang Tri Sugiyanto, 2002: 80). Ukuran atau kualitas yang dapat digunakan untuk patokan profesionalitas tenaga kependidikan PLB mengacu pada tugas-tugas layanan yang seharusnya dilakukan oleh tenaga kependidikan PLB dan hasil-hasil yang nyata dari efek layanan yang telah dilakukan. Ukuran itu perlu dirumuskan jika akan menentukan standardisasi profesional tenaga kependidikan PLB, berhubung tugas-tugas tenaga kependidikan di lapangan sangat bervariasi. Hasil rumusan tugas dan standar yang harus dipenuhi sebagai kualitas tugas akan menjadi norma dalam profesionalitas tenaga kependidikan PLB.

Standardisasi tersebut dilakukan oleh beberapa pihak, seperti ikatan profesi tenaga kependidikan PLB; ikatan orang tua penyandang kebutuhan khusus; lembaga koordinasi setingkat Direktorat; lembaga masyarakat yang bergerak di bidang layanan bagi anak kebutuhan khusus; serta perguruan tinggi LPTK-PLB. Tersusunnya standardisasi dari pihak-pihak terkait akan memberikan solusi kelemahan-kelemahan yang ada. Kelemahan yang ada perlu diatasi dengan berbagai program *in servis training* dan *sharing* antar profesi itu sendiri sampai memenuhi standar yang ideal. Dalam ikatan profesi sewaktu mengadakan pertemuan, misalnya: PKG/KKG dan KKKS harus sebagai evaluasi terhadap kinerja para tenaga kependidikan, sehingga kelemahan yang terjadi segera perlu dicari perbaikan. Dengan demikian standar profesi tenaga kependidikan PLB tetap terjaga, namun hal ini juga harus menyangkut *reward* dan *punishment* jika standar itu terpenuhi atau tidak terpenuhi. Dalam hal ini memerlukan lembaga tersendiri dengan sistem peraturan dan perundangan yang baku, kiranya menuju ke arah tersebut masih memerlukan perjalanan yang panjang.

VII. Simpulan

Prospek tenaga kependidikan PLB dalam rangka pendidikan inklusi masih memerlukan pembenahan lebih lanjut, berhubung sistem penyiapan yang dilakukan saat ini belum memenuhi kebutuhan lapangan dan mampu mengatasi kendala yang ada di lapangan. Fleksibilitas lulusan dalam sistem penyiapan sudah diusahakan, yaitu mampu melayani anak kebutuhan khusus dalam sistem pendidikan inklusi sekaligus juga mampu untuk melayani

anak kebutuhan khusus di sekolah khusus. Usaha itu masih memiliki kendala jika dikaitkan dengan penguasaan bidang studi, untuk itu diperlukan program sertifikasi sesuai dengan tugas yang dihadapi, standardisasi profesionalitas tenaga kependidikan PLB guna arah normatif dari profesi itu sendiri.

KEPUSTAKAAN

- Eddy Soewarni. 2002. *Pedoman Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Luar Biasa* (Jurnal Rehabilitasi & Remediasi). Surakarta. Pusat Penelitian dan Rehabilitasi Lembaga Penelitian UNS.
- Draf *Kurikulum Program Studi Pendidikan Luar Biasa tahun 2002*. Fakultas Ilmu Pendidikan. UNY.
- Draf I *Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Pendidikan Luar Biasa 2002*. Proyek Peningkatan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Pengembangan Guru Sekolah Menengah. Depdiknas.
- Nasichin. 2001. *Kebijakan Direktorat Pendidikan Luar Biasa* (Jurnal Rehabilitasi & Remediasi). Surakarta. Pusat Penelitian dan Rehabilitasi Lembaga Penelitian UNS.
- Ngubaidi. 2002. *Kompetensi Profesional Alumni LPTK PLB Di Lapangan Kerja*. (Jurnal Rehabilitasi & Remediasi). Surakarta. Pusat Penelitian dan Rehabilitasi Lembaga Penelitian UNS.
- Suhadi. 2003. *Kebijakan Umum Pemerintah Propinsi DIY Dalam Pelayanan Pendidikan Luar Biasa tahun 2003*. Makalah disampaikan pada Workshop sosialisasi Implementasi Program Pendidikan Inklusi tanggal 12 Mei 2003 di Hotel Natour Garuda Yogyakarta.

